

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

”Sektor *consumer non-cyclicals* memproduksi atau mendistribusi produk dan jasa yang dijual secara umum pada konsumen. Barang dan jasa merupakan barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti Toko Makanan, Toko Obat-obatan, Supermarket, Produsen Minuman, Makanan Kemasan, Produsen Rokok, Barang Keperluan Rumah Tangga, dan Barang Perawatan Pribadi” (BEI, 2022). Perusahaan subsektor *consumer non-cyclicals* periode 2021-2022 menjadi obyek dalam penelitian ini.

#### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal study* atau hubungan sebab akibat. “*Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, menggunakan hubungan sebab akibat (*Causal Study*) untuk menguji pengaruh *leverage*, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### 3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian untuk memberikan solusi atas suatu masalah yang terjadi. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran & Bougie, 2020). Pada penelitian ini, seluruh variabel baik dependen maupun independen menggunakan skala rasio. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “skala rasio adalah skala yang memiliki titik nol yang absolut”.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami variabel dependen, serta menguji hubungannya dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*PBV*). *PBV* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan (Dewi dan Astika, 2019). Nilai *PBV* diperoleh dari perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Ross et al. (2022), Price to Book Value dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

(3. 1)

Keterangan:

*PBV* : Price to Book Value

*Price per share* : Harga saham per lembar

*Book value per share* : Nilai buku per lembar saham

### 3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (yang terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas.

Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

### 3.3.2.1 Leverage

*Leverage* adalah kebijakan yang digunakan oleh manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak lain guna menopang kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini, *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang mengukur proporsi dari total utang perusahaan terhadap total ekuitasnya. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut (Ross et al., 2022):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(3. 2)

Keterangan :

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*Total Debt* : Total utang milik perusahaan

*Total Equity* : Total ekuitas milik perusahaan

### 3.3.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa besar bagian dari keuntungan atau laba yang akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen, dan seberapa besar yang akan tetap disimpan oleh perusahaan untuk reinvestasi sebagai modal tambahan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) yang dibagikan kepada investor. Menurut Weygandt et al., (2022), “*Dividend Payout Ratio (DPR)* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

(3. 3)

Keterangan:

*Dividen Payout Ratio* : Rasio pembagian dividen

*Dividend per Share* : Dividen tunai per lembar saham

*Earnings per Share* : Laba bersih per lembar saham

### 3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *CR* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Weygandt, et al. (2022), *Current Ratio (CR)* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(3. 4)

Keterangan:

*CR* : *Current Ratio*

*Current Assets* : Jumlah aset lancar

*Current Liabilities* : Jumlah kewajiban lancar

### 3.3.2.4 Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur pendapatan/keberhasilan operasi sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Weygandt et al. (2022) *ROE* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity (AOSE)}}$$

(3. 5)

Keterangan:

*ROE* : *Return on Equity*

*Net Income* : Laba bersih tahun berjalan

*Preference Dividends* : Dividen saham preferen

*Average Ordinary Shareholders Equity* : Rata-rata total ekuitas tahun berjalan dan tahun sebelumnya

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022. Data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang merupakan situs resmi Bursa Efek

Indonesia. Kemudian, harga saham penutupan periode 2021-2022 yang diperoleh dari *website* [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020), populasi adalah “sekelompok orang, peristiwa atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Dalam hal ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Disisi lain, sampel merupakan bagian dari karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria-kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar dalam indeks sektor *consumer non-cyclicals* periode 2021-2022 dan sudah *IPO* sebelum tahun 2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember periode 2021-2022 dan telah diaudit oleh auditor independen.
3. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2021-2022.
4. Memperoleh laba selama periode 2021-2022.
5. Membagikan dividen tunai pada periode 2021-2022.
6. Tidak melakukan aksi korporasi (*IPO*, *share split* atau *reverse split*, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau tanpa HMETD, membagikan dividen saham atau saham bonus) selama periode 2021-2022.

### 3.6 Teknik Analisis Data

“Menurut Ghozali (2021), tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik yang terdiri atas kombinasi antara metrik dan nominal atau non-metrik. Penelitian

ini menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan *statistic*, baik untuk *statistic* parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*.”

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum”.

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak secara *statistic* maka dilakukan uji *statistic* menurut Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis”(Ghozali, 2021):

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal”.

“Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal”.

Menurut Ghozali (2021) “pengujian hipotesis uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi Monte Carlo pada tingkat keyakinan 95% dengan kondisi”:

1. “Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya. Jika variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independennya adalah sama dengan nol”.

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu yang ada pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data yang runtut waktu karena ‘gangguan’ pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

“Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel

lag di antara variabel independen” (Ghozali, 2021). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$ : Ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Menurut Ghozali (2021), “pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah”:

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Terima	$du < d < 4-du$

(Sumber: Ghozali, 2021)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Ghozali (2021), “cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah:”

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021) mendefinisikan “analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. “Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen” (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, leverage, dan firm size terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut adalah persamaan fungsi regresi penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3 CR + \beta_4 ROE + e$$

$PBV$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari variabel independen
<i>DER</i>	= <i>Debt to Equity Ratio (Leverage)</i>
<i>DPR</i>	= <i>Divident Payout Ratio</i> (Kebijakan Dividen)
<i>CR</i>	= <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)
<i>ROE</i>	= <i>Return on Equity</i> (Profitabilitas)
<i>e</i>	= <i>Error</i>

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Menurut Sugiyono (2019), kekuatan hubungan koefisien korelasi adalah:”

Tabel 3. 2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono, 2019)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

“Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hal ini dikarenakan setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai koefisien determinasi akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang memberikan anjuran untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti *R<sup>2</sup>*, nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Atas dasar ini, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi” (Ghozali, 2021).

“Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $adjusted R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif” (Ghozali, 2021).

#### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*, salah satunya dengan uji statistik F. Uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F adalah  $\alpha = 5\%$ ”.

Ghozali (2021) mengatakan, “uji F ingin menguji  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  sama dengan nol atau”:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ”.

### 3.7.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, yang berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yang berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”. Ghozali (2021) mengatakan, “kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah”:

1. “Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”.

2. “Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”.

